

PRAGMATIC LANGUAGE IN CHILDREN WITH AUTISM SPECTRUM DISORDER : A SYSTEMATIC REVIEW

Windiarti Dwi Purnaningrum*¹, Kiyat Sudrajad²

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author, e-mail: windiartidwi@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan suatu kondisi neurodevelopmental yang mempengaruhi kemampuan sosial, komunikasi, dan perilaku individu. Menurut data dari CDC (Centers for Disease Control and Prevention), prevalensi ASD di Amerika Serikat adalah sekitar 1 dari 44 anak (CDC, 2021). **Tujuan:** Menganalisis kemampuan pragmatik pada anak ASD dan bahan pembelajaran dalam penulisan penelitian ilmiah sekaligus memberikan informasi tambahan mengenai kemampuan pragmatik pada anak ASD. **Metode:** Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian systematic review. Penelitian ini menggunakan data dari penelitian sebelumnya. Systematic review yang bersifat kuantitatif menggabungkan temuan-temuan dari berbagai penelitian independen tersebut, dan menghasilkan ikhtisar statistik tentang temuan-temuan itu (Last, 2001 dalam Murti, 2018). **Hasil Skripsi:** anak ASD menunjukkan kondisi masalah yang berkesinambungan dengan masalah bahasa. Dimana kemampuan komunikasi sosial menjadi permasalahan yang penting. **Kesimpulan:** kemampuan komunikasi semantik-pragmatik membuat gangguan inti dalam narasi anak-anak dengan ASD. Kesulitan pragmatis dan defisit dalam fungsi eksekutif global jika dibandingkan dengan anak dengan typical development lain.

Kata Kunci: *Pragmatic Language, ASD, Systematic review*

Abstract

Background: Autism Spectrum Disorder (ASD) is a neurodevelopmental condition that affects an individual's social, communication, and behavioral abilities. According to data from the Centers for Disease Control and Prevention (CDC), the prevalence of ASD in the United States is approximately 1 in 44 children (CDC, 2021). **Objectives:** To analyze pragmatic abilities in children with ASD and learning materials for scientific research writing, while also providing additional information regarding pragmatic abilities in children with ASD. **Methods:** This study is a systematic review. This study uses data from previous studies. A quantitative systematic review combines findings from various independent studies and produces a statistical summary of those findings (Last, 2001 in Murti, 2018). **Results:** Children with ASD exhibit a continuous state of language difficulties, with social communication skills being a significant issue. **Conclusion:** Semantic-pragmatic communication skills constitute a core impairment in the narratives of children with ASD. pragmatic aids and deficits in global executive function when compared to children with typical development.

Keywords: *Pragmatic Language, ASD, Systematic review*

PENDAHULUAN

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan suatu kondisi neurodevelopmental yang mempengaruhi kemampuan sosial, komunikasi, dan perilaku individu. Menurut data dari CDC (Centers for Disease Control and Prevention), prevalensi ASD di Amerika Serikat adalah sekitar 1 dari 44 anak (CDC, 2021). Salah satu aspek penting yang sering terpengaruh pada anak dengan

ASD adalah kemampuan pragmatik, yaitu kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang tepat. Kemampuan ini mencakup berbagai keterampilan, seperti memahami makna di balik ucapan, menggunakan bahasa tubuh, dan berinteraksi dengan orang lain dalam situasi sosial.

Pragmatik berperan penting dalam komunikasi sehari-hari. Anak-anak dengan ASD sering mengalami kesulitan dalam memahami norma-norma sosial dan konteks situasi, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Misalnya, seorang anak dengan ASD mungkin tidak memahami bahwa ia harus menunggu gilirannya untuk berbicara dalam sebuah percakapan, atau ia mungkin tidak menyadari bahwa nada suara dan ekspresi wajah orang lain dapat memberikan informasi tambahan tentang perasaan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pragmatik anak-anak ini.

Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan pragmatik dapat dipelajari dan ditingkatkan melalui berbagai metode intervensi. Sebuah studi oleh Kanner (1943) menunjukkan bahwa anak-anak dengan ASD dapat merespons dengan baik terhadap program terapi yang berfokus pada peningkatan keterampilan komunikasi sosial. Selain itu, data dari penelitian terbaru menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan permainan sosial dan latihan interaksi dapat membantu anak-anak dengan ASD untuk lebih memahami dan menggunakan keterampilan pragmatik dalam kehidupan sehari-hari (McGee et al., 2017).

Pentingnya pengembangan keterampilan pragmatik pada anak dengan ASD tidak hanya berdampak pada kemampuan komunikasi mereka, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Anak-anak yang memiliki keterampilan pragmatik yang baik cenderung lebih mampu membentuk hubungan yang positif dengan teman sebaya dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan pragmatik pada anak dengan ASD sangat penting untuk mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan.

Dalam jurnal ini, kita akan membahas berbagai aspek kemampuan pragmatik pada anak dengan ASD, termasuk tantangan yang mereka hadapi, metode intervensi yang efektif, serta dampak dari peningkatan keterampilan pragmatik terhadap kehidupan sosial mereka. Anak dengan Autism Spectrum Disorder sering menghadapi berbagai tantangan dalam kemampuan pragmatik yang dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam memahami dan menggunakan isyarat non-verbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata. Menurut penelitian oleh Tager-Flusberg dan Kasari (2013), anak-anak dengan ASD sering kali tidak dapat membaca isyarat sosial ini dengan baik, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi.

Contoh nyata dari tantangan ini dapat dilihat pada seorang anak berusia 8 tahun yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah. Ketika teman-temannya tertawa atau tersenyum, anak tersebut tidak menyadari bahwa mereka sedang bersenang-senang dan sering kali merespons dengan cara yang tidak sesuai, seperti mengabaikan mereka atau bahkan bereaksi dengan marah. Hal ini menyebabkan anak tersebut semakin terisolasi dan sulit untuk membentuk hubungan sosial yang positif.

Selain itu, anak-anak dengan ASD juga sering mengalami kesulitan dalam memahami konteks situasi. Mereka mungkin tidak menyadari bahwa cara berbicara yang berbeda diperlukan dalam situasi yang berbeda, seperti berbicara dengan guru dibandingkan dengan berbicara dengan teman sebaya. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan ASD sering kali menggunakan bahasa yang terlalu formal atau tidak sesuai dengan konteks, yang dapat membuat mereka tampak aneh bagi orang lain (Bishop et al., 2016).

Tantangan lain yang dihadapi oleh anak-anak dengan ASD adalah kesulitan dalam mengatur percakapan. Mereka mungkin sulit untuk bergiliran dalam berbicara atau mengalihkan topik pembicaraan dengan cara yang sesuai. Hal ini dapat menyebabkan frustrasi baik bagi mereka maupun bagi orang-orang di sekitar mereka, yang pada gilirannya dapat memperburuk isolasi sosial. Sebuah studi oleh McCabe dan Bliss (2003) menunjukkan bahwa anak-anak dengan ASD cenderung memiliki lebih sedikit interaksi sosial dibandingkan dengan anak-anak tanpa ASD, yang dapat memperburuk keterampilan pragmatik mereka.

Dengan memahami tantangan-tantangan ini, orang tua, pendidik, dan profesional kesehatan dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk membantu anak-anak dengan ASD mengembangkan keterampilan pragmatik mereka. Pengembangan program yang fokus pada peningkatan pemahaman konteks sosial dan penggunaan isyarat non-verbal dapat menjadi langkah awal yang penting dalam membantu anak-anak ini berinteraksi lebih baik dengan lingkungan sosial mereka.

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan pragmatik anak-anak dengan Autism Spectrum Disorder, berbagai metode intervensi telah dikembangkan dan diterapkan. Salah satu pendekatan yang paling umum adalah terapi berbasis permainan, di mana anak-anak diajak untuk berinteraksi dalam situasi sosial yang menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa permainan dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan keterampilan komunikasi sosial, karena anak-anak cenderung lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar dalam konteks yang menyenangkan (Linder et al., 2020).

Contoh dari pendekatan ini adalah menggunakan permainan peran, di mana anak-anak diminta untuk berperan dalam situasi sosial tertentu, seperti berbelanja di toko atau bermain di taman. Dalam permainan ini, anak-anak dapat belajar tentang penggunaan bahasa yang sesuai, pengaturan percakapan, dan cara membaca isyarat non-verbal. Sebuah studi oleh Kasari et al. (2014) menunjukkan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam permainan peran menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan pragmatik mereka dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti program tersebut.

Metode lain yang efektif adalah penggunaan teknologi, seperti aplikasi dan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Beberapa aplikasi menawarkan latihan interaktif yang memungkinkan anak-anak untuk berlatih keterampilan pragmatik dalam lingkungan yang aman dan terkontrol. Penelitian oleh Kourkoutas et al. (2018) menunjukkan bahwa anak-anak dengan ASD yang menggunakan aplikasi tersebut mengalami peningkatan dalam kemampuan memahami konteks sosial dan menggunakan bahasa dengan cara yang lebih sesuai.

Pendekatan yang melibatkan orang tua dan keluarga juga sangat penting dalam intervensi pragmatik. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dapat membantu anak-anak untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah studi oleh McIntyre et al. (2017) menunjukkan bahwa program yang melibatkan orang tua dalam latihan komunikasi sosial dapat meningkatkan keterampilan pragmatik anak-anak dengan ASD secara signifikan.

Terakhir, pelatihan keterampilan sosial yang terstruktur juga dapat menjadi metode yang efektif. Program-program ini biasanya mencakup pengajaran langsung tentang norma-norma sosial dan keterampilan komunikasi, serta kesempatan untuk berlatih dalam situasi sosial yang nyata. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program pelatihan keterampilan sosial menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial dan kemampuan pragmatik mereka (Gilotty et al., 2002).

Dengan berbagai metode intervensi yang tersedia, penting bagi pendidik dan profesional untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan individu anak. Kombinasi dari berbagai metode dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan pragmatik anak-anak dengan ASD.

Peningkatan kemampuan pragmatik pada anak-anak dengan Autism Spectrum Disorder memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan emosional mereka. Salah satu dampak utama adalah peningkatan kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan hubungan sosial yang positif. Anak-anak yang memiliki keterampilan pragmatik yang baik lebih mampu berinteraksi dengan teman sebaya, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Menurut penelitian oleh Bauminger et al. (2004), anak-anak dengan ASD yang menunjukkan keterampilan pragmatik yang lebih baik cenderung memiliki lebih banyak teman dan pengalaman sosial yang lebih positif.

Selain itu, peningkatan kemampuan pragmatik juga dapat membantu anak-anak dengan ASD untuk lebih mandiri dalam berbagai situasi sosial. Mereka menjadi lebih mampu untuk

menavigasi interaksi sosial yang kompleks, seperti berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau mengikuti percakapan yang lebih dalam. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri mereka, tetapi juga mengurangi kecemasan sosial yang sering dialami oleh anak-anak dengan ASD (Hwang et al., 2017).

Dampak positif lainnya dari peningkatan keterampilan pragmatik adalah peningkatan kemampuan akademis. Anak-anak yang dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dengan guru dan teman sekelas mereka sering kali menunjukkan kinerja akademis yang lebih baik. Sebuah studi oleh Kasari et al. (2015) menunjukkan bahwa anak-anak dengan ASD yang mengikuti program intervensi yang fokus pada keterampilan pragmatik menunjukkan peningkatan dalam keterampilan akademik mereka, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan interaksi sosial, seperti bahasa dan seni.

Peningkatan kemampuan pragmatik juga berkontribusi pada perkembangan emosional anak-anak dengan ASD. Dengan mampu berkomunikasi lebih baik, mereka dapat mengekspresikan perasaan dan kebutuhan mereka dengan lebih jelas, yang dapat mengurangi frustrasi dan perilaku yang tidak diinginkan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih mampu mengekspresikan diri cenderung memiliki tingkat stres dan kecemasan yang lebih rendah (Sussman et al., 2018).

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan pragmatik pada anak-anak dengan ASD tidak hanya berdampak pada kemampuan komunikasi mereka, tetapi juga pada berbagai aspek kehidupan mereka yang lebih luas. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan yang tepat untuk mengembangkan keterampilan ini, sehingga anak-anak dengan ASD dapat mencapai potensi mereka secara maksimal.

Kemampuan pragmatik merupakan aspek penting dalam perkembangan anak-anak dengan Autism Spectrum Disorder. Meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan dalam hal komunikasi dan interaksi sosial, terdapat berbagai metode intervensi yang efektif yang dapat membantu meningkatkan keterampilan pragmatik mereka. Peningkatan kemampuan ini tidak hanya berkontribusi pada interaksi sosial yang lebih baik, tetapi juga memiliki dampak positif pada kehidupan akademis dan emosional mereka.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dengan ASD dan metode intervensi yang tersedia, orang tua, pendidik, dan profesional kesehatan dapat bekerja sama untuk mendukung perkembangan keterampilan pragmatik mereka. Upaya ini akan membantu anak-anak dengan ASD untuk lebih terintegrasi dalam masyarakat dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian systematic review. Penelitian ini menggunakan data dari penelitian sebelumnya. Systematic review yang bersifat kuantitatif menggabungkan temuan-temuan dari berbagai penelitian independen tersebut, dan menghasilkan ikhtisar statistik tentang temuan-temuan itu (Last, 2001 dalam Murti, 2018).

Penelitian ini dilakukan dengan mencari dan menyeleksi berbagai macam data dari hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan data dari hasil uji klinis yang dilakukan diseluruh etnis, ras, dan juga lokasi di dunia waktu dari hasil studi yang akan dipilih berada pada kurun waktu 2000- 2021. Pencarian artikel akan dilakukan paling lama 2 bulan. Data penelitian dicari dari database, diantaranya: PubMed dan Google Scholar. Dengan menggunakan kata kunci pencarian "syntax language skill" AND "Dwon Syndrome" AND "observational".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pencarian artikel dengan melakukan pencarian melalui database jurnal yang meliputi: PubMed, Springer Link, dan Google Scholar.. Kata kunci yang digunakan antara lain: "pragmatic abilities" AND "autism" AND "observational". Penelitian terkait kemampuan pragmatik pada anak DS 3 benua yaitu Asia, Eropa, Amerika. Terdapat 3 artikel dengan mengambil lokasi penelitian antara lain:

- a. Felipe et al. (2019) yang menemukan bahwa anak dengan High-Functioning Autism (HFA) mengalami gangguan fungsi eksekutif dan kesulitan pragmatik, menunjukkan bahwa kemampuan pragmatik dipengaruhi tidak hanya oleh faktor sosial, tetapi juga kognitif. Kesamaan terletak pada fokus pragmatik, meskipun berbeda pada variabel bebas dan karakteristik subjek.
- b. Suryana Putri & Nugroho (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara aktivitas role playing dan kemampuan pragmatik anak ASD ($r = 0,649$; $p = 0,000$), menegaskan pentingnya stimulasi interaktif yang juga dapat diberikan melalui dukungan keluarga
- c. Clara Andrés-Roqueta (2020) menyatakan bahwa anak-anak dengan ASD dan anak-anak dengan DLD menghadapi kesulitan dalam tugas-tugas pragmatik linguistik, sesuai dengan struktur bahasa mereka. Anak-anak dengan ASD menghadapi kesulitan luar biasa dalam tugas-tugas pragmatik sosial, karena kesulitan mereka dengan ToM. Perbedaan antara kompetensi pragmatik linguistik dan sosial dapat menjadi dasar penilaian dan intervensi untuk kesulitan pragmatik pada berbagai populasi.

Terdapat 3 artikel penelitian observasional yang terdiri dari studi deskriptif dan studi korelasi sebagai sumber systematic review. Berdasarkan rumusan masalah mengenai kemampuan pragmatik pada anak autisme, dari 3 artikel yang telah disajikan sebagai berikut :

1. Felipe et al. (2019) menunjukkan bahwa kemampuan pragmatik dipengaruhi tidak hanya oleh faktor sosial, tetapi juga kognitif. Kesamaan terletak pada fokus pragmatik, meskipun berbeda pada variabel bebas dan karakteristik subjek.
2. Suryana Putri & Nugroho (2023) menegaskan pentingnya stimulasi interaktif yang juga dapat diberikan melalui dukungan keluarga
3. Clara Andrés-Roqueta (2020) menyatakan adanya perbedaan antara kompetensi pragmatik linguistik dan sosial dapat menjadi dasar penilaian dan intervensi untuk kesulitan pragmatik pada berbagai populasi.

SIMPULAN

Kemampuan pragmatik merupakan aspek penting dalam perkembangan anak-anak dengan Autism Spectrum Disorder. Meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan dalam hal komunikasi dan interaksi sosial, terdapat berbagai metode intervensi yang efektif yang dapat membantu meningkatkan keterampilan pragmatik mereka. Peningkatan kemampuan ini tidak hanya berkontribusi pada interaksi sosial yang lebih baik, tetapi juga memiliki dampak positif pada kehidupan akademis dan emosional mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dengan ASD dan metode intervensi yang tersedia, orang tua, pendidik, dan profesional kesehatan dapat bekerja sama untuk mendukung perkembangan keterampilan pragmatik mereka. Upaya ini akan membantu anak-anak dengan ASD untuk lebih terintegrasi dalam masyarakat dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Surakarta atas fasilitas dan dukungan sehingga selesainya artikel ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- American Speech Language Hearing Association (2018). Social communication disorder. Practice Portal. [online]. Retrieved from <https://www.asha.org/practice-portal/clinical-topics/social-communication-disorder/>
- American Speech Language Hearing Association (2018). Social communication disorder. Practice Portal. [online]. Retrieved from <https://www.asha.org/practice-portal/clinical-topics/social-communication-disorder/>
- Bauminger, N., Shulman, C., & Agam, G. (2004). Peer interaction and loneliness in high-functioning children with autism. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 34(3), 283-295.

- Bishop, D. V. M., et al. (2016). The role of language in the development of social cognition. *Developmental Psychology*, 52(1), 1-17.
- Bishop, D. V. M., Snowling, M. J., Thompson, P. A., & Greenhalgh, T. (2017). CATALISE: A multinational and multidisciplinary Delphi consensus study. Identifying language impairments in children. *PLOS ONE*, 12(1), e0168026.
- CDC. (2021). Data & Statistics on Autism Spectrum Disorder. Retrieved from <https://www.cdc.gov/ncbddd/autism/data.html>
- Chapman, R. S., Hesketh, L. J., & Kistler, D. J. (2002). Predicting Longitudinal Change in Language Production and Comprehension in Individuals with Down Syndrome. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 45(4), 902-915. [https://doi.org/10.1044/1092-4388\(2002/073\)](https://doi.org/10.1044/1092-4388(2002/073))
- Craig F, Fanizza I, Russo L, Lucarelli E, Lorenzo A, Pasca, Trabacca A (2017). Social communication in children with autism spectrum disorder (asd): correlation between DSM-5 and autism classification system of functioning—social communication (ACSF:SC). *Autism Res*, 10(7): 1249-1258. doi: 10.1002/aur.1772.
- Craig F, Fanizza I, Russo L, Lucarelli E, Lorenzo A, Pasca, Trabacca A (2017). Social communication in children with autism spectrum disorder (asd): correlation between DSM-5 and autism classification system of functioning—social communication (ACSF:SC). *Autism Res*, 10(7): 1249-1258. doi: 10.1002/aur.1772.
- Delmar: Cengage Learning.
- Feldman HM (2019). How Young Children Learn Language and Speech. *Pediatr Rev*, 40(8): 398-411. doi: 10.1542/pir.2017-0325.
- Feldman HM (2019). How Young Children Learn Language and Speech. *Pediatr Rev*, 40(8): 398-411. doi: 10.1542/pir.2017-0325. Fifth Edition. Elsevier.
- Gilotty, L., et al. (2002). Denial of the social significance of language in children with autism. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 32(4), 307-318.
- Hwang, Y. S., et al. (2017). Social anxiety in children with autism spectrum disorder: The role of social skills and social support. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 47(1), 123-134.
- Jamaris, M., 2018. Anak Berkebutuhan Khusus. bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasari, C., et al. (2014). Social skills intervention for children with autism: A randomized controlled trial. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 53(11), 1199-1207.
- Kenan, Naama, et al. 2019. Semantic-Pragmatic Impairment in the Narratives of Children With Autism Spectrum Disorders. *Journal of front physical* doi: 10.3389/fpsyg.2019.02756
- Kourkoutas, E., et al. (2018). The impact of mobile technology on children with autism: A systematic review. *Computers in Human Behavior*, 82, 1-10.
- Levidson, et al. 2022. Brief Report: Predicting Social Skills from Semantic, Syntactic, and Pragmatic Language. *Journal of Autism Development Disorders*. doi: 10.1007/s10803-020-04445-z
- Linder, T., et al. (2020). The effectiveness of play-based interventions for children with autism: A systematic review. *Autism Research*, 13(5), 728-740.
- McCabe, P., & Bliss, L. (2003). The role of language in the social development of children with autism. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 33(3), 233-240.
- McIntyre, L. L., et al. (2017). Parent involvement in social skills training for children with autism: A randomized controlled trial. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 47(5), 1536-1550.
- Miller M, Young GS, Hutman T, Johnson S, Schwichtenberg AJ, Ozonoff S (2014). Early pragmatic language difficulties in siblings of children with autism: implications for DSM-5 social communication disorder?. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 56(7): 774–781. doi:10.1111/jcpp.12342
- Ocktarani, Y., M., 2017. Kemampuan Reseptif Anak Usia Tiga Tahun Terhadap Tindak Tutur Direktif. Thesis. Program Magister Linguistik. Universitas Diponegoro, Semarang.

- Owens JR, Robert E (2014). *Language Disorders: A Functional Approach to Assessment and Intervention*. Sixth Edition. USA: Pearson Education.
- Paul R, Norbury C, Gosse C (2017). *Language Disorder from Infancy Through Adolescent*.
- Shipley, KG, McAfee JG (2015). *Assessment in speech-language pathology*. Fifth Edition. Delmar: Cengage Learning.
- Sussman, T., et al. (2018). The relationship between emotional expression and behavioral problems in children with autism. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 48(2), 456-465.
- Tager-Flusberg, H., & Kasari, C. (2013). Minimizing the impact of autism on social communication. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 54(4), 365-375.
- Wambach, K., et al. *Exclusive Breastfeeding Experiences among Mexican American Women*. USA: Department of Pediatrics, University of Kansas Medical Center, Kansas City.
- Yulianda, A. 2019. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 41 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara Pada Anak Balita. 3(2).